

**PERANAN GURU YANG TELAH DISERTIFIKASI
DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN
DI SEKOLAH DASAR NEGERI 011 SUKAJADI PEKANBARU**

TESIS



DISUSUN OLEH:

**YENI LORA
NIM: 10814**

**Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Dalam
Mendapatkan Gelar Magister Pendidikan**

**PROGRAM STUDI ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
KONSENTRASI ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
PROGRAM PASCA SARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

ABSTRACT

Yeni Lora, 2010, Role of Teachers Who Has Certified In Improving Quality of Education in Public Elementary School 011 Sukajadi Pekanbaru. Thesis. Graduate Program, State University of Padang.

This study aimed to know in depth how the role of teachers who were certified in order to improve the quality of education at the primary school of 011 Sukajadi Pekanbaru.

This study uses qualitative research by following the steps of Miles and Huberman. Technical analysis of the data with data reduction, data presentation, and making inferences. To ensure the validity of observation data is done continuously and seriously so get the original and correct data, triangulation of data and to check the suitability of the results and interpretations with the conclusions. Informants of this study consisted of principals, teachers who are certified, teachers are not certified and primary school of 011 students Sukajadi Pekanbaru. The results are presented in narrative and description with descriptive techniques, equipped with tables and photographs.

The results of this study revealed that pedagogik competence, competence personality, professional competence and social competence. It has been dilaksanakan by teachers who were certified in improving the quality of education in public elementary school with a good 011 Sukajadi Pekanbaru. This can be seen from the teacher preparation prior to teaching (RPP), while teaching, provide evaluation of learning, enforcing discipline, wise, dignified and good relations between teachers and students, teachers with teachers, teachers with school principals and between teachers and administration staff business and school guards.

ABSTRAK

Yeni Lora, 2011 **Peranan Guru yang Telah Disertifikasi Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sekolah Dasar Negeri 011 Sukajadi Pekanbaru.** Tesis Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Peran guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran menjadi penting karena salah satu unsur dalam mengembangkan atau tercapainya tujuan pendidikan nasional adalah kemampuan guru dalam memberikan pembelajaran di sekolah. Tujuan penelitian ini adalah pelaksanaan kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi professional dan kompetensi sosial oleh guru-guru yang sudah disertifikasi dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SD Negeri 011 Sukajadi Pekanbaru.

Untuk memperoleh pemahaman tentang persoalan tersebut maka peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi dimana peneliti bertindak sebagai instrument kunci. Untuk menjamin keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan dengan keterpercayaan, keteralihan, kebergantungan, dan kepastian. Data penelitian dianalisis dengan mengikuti metode yang dikembangkan oleh Miles dan HUberman.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa guru-guru yang sudah disertifikasi di SDN 011 Sukajadi Pekanbaru telah menerapkan kompetensi pedagogik dapat lihat pada silabus, RPP, metode yang dipakai dan evaluasi pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar. Kompetensi kepribadian dapat dilihat dari sikap dan kepribadian guru-guru yang telah disertifikasi dalam menegakkan kedisiplinan, arif, berwibawa. Kompetensi professional dapat dilihat dari peningkatan nilai hasil belajar siswa dari tahun ketahun mengalami peningkatan dan kompetensi sosial dapat dilihat dari hubungan antara guru-guru yang sudah disertifikasi dengan murid, guru yang belum disertifikasi, kepala sekolah, pegawai tata usaha dan penjaga sekolah terjalin dengan baik dan harmonis.

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis dengan judul ” Peranan Guru Yang Telah Disertifikasi Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sekolah Dasar Negeri 011 Sukajadi Pekanbaru” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik di Universitas Negeri Padang maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim pembimbing, Tim penguji dan rekan-rekan peserta seminar.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang ditulis atau dipublikasi orang lain kecuali dikutip secara tertulis dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang , Agustus 2010

Saya yang menyatakan

Yeni Lora
NIM: 10814

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis persembahkan ke hadirat Allah SWT atas berkah dan rahmat-Nya penulisan tesis berjudul **”Peranan Guru Yang Telah Disertifikasi Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sekolah Dasar Negeri 011 Sukajadi Pekanbaru”** dapat diselesaikan. Tesis ini ditulis untuk memenuhi salah satu persyaratan guna mendapatkan gelar Mangister Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Konsentrasi IPS Terpadu di Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Penulis menyadari tanpa adanya bantuan, baik moril maupun materil dari berbagai pihak, maka penulisan tesis ini tidak akan terwujud. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. Azwar Ananada, sebagai pembimbing I sekaligus sebagai dosen Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang yang telah banyak meluangkan waktunya dalam membimbing, mengarahkan dan memberikan motivasi dalam pelaksanaan penelitian ini.
2. DR. Sri Ulfa Sentosa, MS, sebagai pembimbing II sekaligus sebagai dosen Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang yang juga telah banyak meluangkan waktunya dalam membimbing, mengarahkan dan memberikan motivasi dalam pelaksanaan penelitian ini.
3. Prof. Dr. Ramalis, Prof. Dr Nusyran, dan Dr. Siti Fatimah, M.Hum. M.Pd, sebagai dosen penguji dan sekaligus sebagai dosen Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang yang telah memberikan saran dan masukan untuk perbaikan tsis ini.
4. Prof. Dr. H. Mukhaiyar, M. Pd, selaku Direktur program Pascasarjana Universitas Negeri Padang yang telah banyak memberikan kemudahan dan fasilitas selama mengikuti pendidikan.
5. Dr. Siti Fatimah, selaku ketua program studi Ilmu Pengetahuan sosial Pascasarjana Universitas Negeri Padang yang telah banyak memberikan kemudahan dan fasilitas selama mengikuti pendidikan.

6. Seluruh pegawai program Pascasarjana Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas kepada penulis selama mengikuti pendidikan.
7. Bapak dan ibu dosen program Pascasarjana Universitas Negeri Padang atas ilmu pengetahuan yang telah diajarkan.
8. Kepala sekolah SD Negeri 011 Sukajadi Pekanbaru yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian saya.
9. Suami dan anak yang memberikan motivasi, semangat, dan dukungan yang tak terhingga demi selesainya studi ini.
10. Sahabat-sahabat dan rekan-rekan mahasiswa Konsentrasi IPS Terpadu angkatan 2008-2009 Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang yang telah banyak memberikan motivasi guna penyelesaian studi ini.

Semoga semua bantuan, dorongan dan bimbingan yang telah diberikan dengan keikhlasan dan ketulusan hati itu menjadi amal ibadah dan mendapatkan imbalan yang setimpal dari Allah SWT.

Akhirnya penulis menyadari bahwa penelitian yang telah dilakukan ini masih memiliki keterbatasan. Dengan segala kerendahan hati, kritik dan saran yang konstruktif dari semua pihak, selalu penulis nantikan demi perbaikan dan kesempurnaan tesis ini. Mudah-mudahan tulisan sederhana ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua. Amin, ya rabbal 'alamin.

Padang, Agustus 2010

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRACK	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PERSETUJUAN AKHIR.....	iii
PERSETUJUAN KOMISI	iv
KATA PENGANTAR.....	iv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	11
A. Landasan Teoritis	11
1. Peran Guru.....	11
2. Guru Profesional	18
3. Sertifikasi	21
4. Tujuan Sertifikasi	22
5. Manfaat Sertifikasi	24
B. Penelitian yang Relevan	26
C. Kerangka Berfikir	27
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Jenis Penelitian	30
B. Lokasi Penelitian	31
C. Informan Peneliti	31
D. Teknik dan Alat Pengumpul Data	32
E. Teknik Menjamin Keabsahan Data.....	34
F. Teknik Analisis Data.....	35

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN	38
A. Temuan Umum.....	38
1. Latar Belakang Dilaksanakannya Sertifikasi Guru	38
a. Landasan Hukum	39
b. Tujuan dan Manfaat Sertifikasi.....	40
c. Sasaran Sertifikasi	40
2. Gambaran Guru-guru yang Mengajar di SDN 011 Sukajadi Pekanbaru	41
3. Profil Guru-guru yang Disertifikasi di SDN 011 Sukajadi Pekanbaru	43
B. Temuan Khusus	49
1. Kompetensi Pedagogik Guru yang Telah Disertifikasi.....	49
2. Kompetensi Kepribadian dan Sosial Guru yang Telah Disertifikasi	56
3. Kompetensi Profesional Guru yang Telah Disertifikasi	63
C. Pembahasan	91
 BAB V SIMPULAN DAN SARAN	 102
A. Kesimpulan.....	102
B. Implikasi	105
C. Saran	105

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual	29

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nama Guru SDN 011 Sukajadi Pekanbaru	41
2. Nama-nama Guru SDN 11 Sukajadi Pekanbaru yang Lulus Disertifikasi Dengan Lulus Portopolio.....	42
3. Nama-nama Guru SDN 11 Sukajadi Pekanbaru yang Lulus Disertifikasi Dengan Lulus DIKLAT.....	43
4. Ringkasan Hasil Temuan Kompetensi Pedagogik	59
5. Ringkasan Hasil Temuan Kompetensi Kepribadian	67
6. Nilai UASBN SD Negeri 011 Sukajadi Pekanbaru Tahun Pelajaran 2006/2007	70
7. Nilai UASBN SD Negeri 011 Sukajadi Pekanbaru Tahun Pelajaran 2007/2008.....	70
8. Nilai UASBN SD Negeri 011 Sukajadi Pekanbaru Tahun Pelajaran 2008/2009	71
9. Nilai Siswa Yang Diajar Oleh Guru yang Belum Bersertifikasi di SD Negeri 011 Sukajadi Pekanbaru	72
10. Nilai Siswa Yang Diajar Oleh Guru Bersertifikasi di SD Negeri 011 Sukajadi Pekanbaru	73

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	112
2. Hasil Observasi Pedagogik.....	113
3. Hasil Observasi kepribadian.....	118
4. Hasil Observasi Profesional	123
5. Hasil Observasi Sosial.....	128
6. Hasil Penilaian Kepala Sekolah Terhadap Kegiatan PBM	133
7. Tanggapan Siswa Terhadap Kegiatan PBM Guru yang Disertifikasi	141
8. Matrik Konteks Peristiwa.....	146
9. Makrik Daftar Cek Komponen.....	148
10. Matrik Daftar Informasi	150
11. Matrik Tata Waktu	152
12. Makrik Tata Peran.....	154
13. Dokumentasi Penelitian	136

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Krisis multidimensional yang melanda negeri ini membuka mata kita terhadap mutu pendidikan manusia Indonesia. Itupun dengan sumber daya manusia hasil pendidikan yang ada di negeri ini. Memang, penyebab krisis itu sendiri begitu kompleks. Namun tidak bisa dipungkiri bahwa penyebab utamanya adalah sumber daya manusia itu sendiri yang kurang bermutu. Jangan harap bicara soal profesionalisme, terkadang sikap manusia Indonesia yang paling merisaukan adalah seringnya bertindak tanpa moralitas. Dalam sebuah penelitian, diungkapkan bahwa produktivitas manusia Indonesia begitu rendah. Hal ini dikarenakan kurang percaya diri, kurang kompetitif, kurang kreatif dan sulit berprakarsa sendiri. Tentunya, hal itu disebabkan oleh sistem pendidikan yang *top down*, dan yang tidak mengembangkan inovasi dan kreativitas.

Kualitas mutu pendidikan kita sudah bertahun-tahun, untuk kesekian kalinya kurikulum dituding sebagai penyebabnya. Hal ini tercermin dengan adanya upaya mengubah kurikulum mulai kurikulum 1975 diganti dengan kurikulum 1984, kemudian diganti lagi dengan kurikulum 1994. Kurikulum 1994 pun belum mampu mendongkrak mutu dan akhirnya lahirlah kurikulum 2004 (KBK) dan sekarang berubah lagi menjadi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Padahal kalau kita mau jujur rendahnya mutu pendidikan bukan disebabkan oleh kurikulum melainkan disebabkan oleh profesionalisme guru.

Arifin (2000) mengemukakan guru yang profesional harus memenuhi beberapa persyaratan antara lain harus mempunyai: (1) dasar ilmu yang kuat sebagai pengejawantahan terhadap masyarakat teknologi dan masyarakat ilmu pengetahuan, (2) penguasaan kiat-kiat profesi berdasarkan riset dan praksis pendidikan yaitu ilmu pendidikan sebagai ilmu praksis bukan hanya merupakan konsep-konsep belaka. Pendidikan merupakan proses yang terjadi di lapangan dan bersifat ilmiah, serta riset pendidikan hendaknya diarahkan pada praksis pendidikan masyarakat Indonesia; (3) pengembangan kemampuan profesional berkesinambungan, profesi guru merupakan profesi yang berkembang terus menerus dan berkesinambungan antara LPTK dengan praktek pendidikan.

Dengan adanya persyaratan profesionalisme guru ini, perlu adanya paradigma baru untuk melahirkan profil guru Indonesia yang profesional yaitu; (1) memiliki kepribadian yang matang dan berkembang; (2) penguasaan ilmu yang kuat; (3) keterampilan untuk membangkitkan peserta didik kepada sains dan teknologi; dan (4) pengembangan profesi secara berkesinambungan. Keempat aspek tersebut merupakan satu kesatuan utuh yang tidak dapat dipisahkan dan ditambah dengan usaha lain yang ikut mempengaruhi perkembangan profesi guru yang profesional.

Guru yang profesional dalam melakukan pembelajaran harus dapat memberikan peluang dan tantangan yang besar bagi perkembangan profesionalnya, Meskipun kebutuhan untuk merawat, mengasuh, menyayangi dan mengembangkan anak-anak kita secara maksimal itu akan selalu tetap berada dalam genggamannya pengajaran, tuntutan-tuntutan baru abad pengetahuan

menghasilkan sederet prinsip pembelajaran baru dan perilaku yang harus dipraktikkan. Berdasarkan gambaran pembelajaran di atas, nampaklah bahwa pentingnya pengembangan profesi guru dalam menghadapi berbagai tantangan ini.

Berdasarkan uraian di atas tergambar bahwa mutu guru merupakan perangkat pengetahuan keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dikuasai dan diwujudkan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya, ditampilkan melalui unjuk kerja (Kep. Mendiknas No.045/U/2002) menyebutkan kompetensi sebagai seperangkat tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugas sesuai dengan pekerjaan tertentu.

Kompetensi guru dapat dimaklumi sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang berwujud tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran. Undang- Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 pasal 11 ayat 1 mengamanatkan kepada pemerintah pusat dan pemerintah daerah untuk menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu bagi setiap warga negara. Terwujudnya pendidikan yang bermutu membutuhkan upaya yang terus menerus untuk selalu meningkatkan pendidikan.

Studi yang dilakukan Heyneman & Loxley pada tahun 1983 di 29 negara menemukan bahwa di antara berbagai masukan (input) yang menentukan mutu pendidikan (yang ditunjukkan oleh prestasi belajar siswa) sepertiganya ditentukan oleh guru. Peranan guru makin penting lagi di tengah keterbatasan sarana dan prasarana sebagaimana dialami oleh negara-negara sedang berkembang.

Lengkapnya hasil studi itu adalah: di 16 negara sedang berkembang, guru memberi kontribusi terhadap prestasi belajar sebesar 34%, sedangkan manajemen 22%, waktu belajar 18% dan sarana fisik 26%. Di 13 negara industri, kontribusi guru adalah 36%, manajemen 23%, waktu belajar 22% dan sarana fisik 19% (Dedi Supriadi, 1999: 178).

Rendahnya kompetensi guru di Indonesia disebabkan oleh kompleksitas kondisi yang mengelilingi guru. Adapun kondisi yang dimaksud adalah: masih banyak guru mengajar bukan pada bidang tugasnya. Hal demikian berakibat pada penguasaan dan penyampaian materi tidak dapat berlangsung secara optimal. Alasannya pun sangat bervariasi yakni, di sekolah tidak ada guru lulusan bidang studi tertentu dan demi pemerataan jam mengajar, guru tidak konsen pada tugasnya. guru masih mencari uang melalui pekerjaan lain. Hal ini disebabkan gaji yang diterima tidak mencukupi untuk menopang kebutuhan hidupnya. Konsentrasi kesibukannya justru lebih tinggi untuk pekerjaan lain, bukan pekerjaan yang berkaitan dengan persiapan proses pembelajaran, masih banyak guru gagap teknologi, wawasan kependidikannya rendah, keterampilan mengajar kurang optimal, tidak terampil mengoperasikan komputer, cakrawala pandang wawasan kependidikan yang dapat diakses melalui internet tidak dapat tercapai oleh karena belum mengenal internet, motivasi kerja guru yang rendah. Motivasi kerja yang rendah ini dapat disimak melalui sikapnya dalam mempersiapkan RPP, silabus, perangkat penilaian dan perangkat pembelajaran lainnya, pengadaan perangkat pada umumnya hanya berupa foto kopi teman sekolah lain.

Hal lain sebagai indikator motivasi kerja guru rendah adalah belum terciptanya budaya membaca bagi kalangan guru. Artinya, membaca untuk menambah pengetahuan yang berkaitan dengan materi pelajaran dari berbagai referensi ataupun membaca yang berkaitan dengan wawasan kependidikan belum banyak dilakukan oleh sebagian besar guru. Padahal membaca mempunyai kontribusi yang sangat besar bagi pengembangan profesi guru.

Salah satu kebijakan yang dikembangkan oleh pemerintah dalam menangani permasalahan di atas dengan melaksanakan sertifikasi guru. Tujuan dari sertifikasi guru ini diharapkan, seorang guru akan memaksimalkan fungsi, tugas, dan tanggung jawabnya sebagai guru jika ia memperoleh penghargaan yang sepadan dengan apa yang dilakukannya. Kesepadanan yang dimaksud berupa kesepadanan antara penghasilan atau finansial dengan beban kerja yang dijalankannya.

Fasli Jalal (2007:1) mengatakan bahwa pendidikan yang bermutu sangat tergantung pada keberadaan guru yang bermutu, yakni guru yang profesional, sejahtera dan bermartabat. Oleh karena itu keberadaan guru yang bermutu merupakan syarat mutlak hadirnya sistem dan praktik pendidikan yang bermutu.

Sejak tahun 2009, jumlah guru yang memperoleh sertifikasi mengalami peningkatan jumlah hingga 100 ribu orang. “Tahun 2009, jumlah guru yang memperoleh sertifikasi sebanyak 100 ribu orang. Pada tahun ini jumlahnya meningkat mencapai 200 ribu.

Tunjangan dana sertifikasi ini, tentu saja tidak diberikan cuma-cuma oleh pemerintah, tetapi ada konsekuensinya bagi tugas dan tanggung jawab guru

tersebut. Guru yang telah diberikan sertifikat profesional tersebut harus mengabdikan diri sebagai pioner pencetak sumber daya manusia yang berkualitas (SDM). Hal ini dapat diterima karena dengan besarnya tunjangan yang diterima guru tersebut memungkinkan mereka secara total mengajar di sekolah sehingga tidak perlu lagi mencari tambahan pendapatan di luar profesinya sebagai guru.

UUGD juga menetapkan berbagai tunjangan yang berhak diterima guru sebagai upaya peningkatan kesejahteraan finansial guru. Kebijakan dalam UUGD ini pada intinya adalah meningkatkan mutu kompetensi guru seiring dengan peningkatan kesejahteraan mereka. Sertifikasi guru juga diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran. Pertama dan sekaligus yang utama, sertifikasi merupakan sarana atau instrumen untuk mencapai suatu tujuan, bukan tujuan itu sendiri. Perlu ada kesadaran dan pemahaman dari semua pihak bahwa sertifikasi adalah sarana untuk menuju mutu. Sertifikasi bukan tujuan itu sendiri.

Kesadaran dan pemahaman ini akan melahirkan aktivitas yang benar, bahwa apapun yang dilakukan adalah untuk mencapai mutu. Kalau seorang guru kembali masuk kampus untuk kualifikasi, maka belajar kembali ini untuk mendapatkan tambahan ilmu pengetahuan dan keterampilan, sehingga mendapatkan ijazah S-1. Ijazah S-1 bukan tujuan yang harus dicapai dengan segala cara, termasuk cara yang tidak benar melainkan konsekuensi dari telah belajar dan telah mendapatkan tambahan ilmu dan keterampilan baru.

Demikian pula kalau guru mengikuti uji sertifikasi, tujuan utama bukan untuk mendapatkan tunjangan profesi, melainkan untuk dapat menunjukkan bahwa yang bersangkutan telah memiliki kompetensi sebagaimana disyaratkan

dalam standar kemampuan guru. Tunjangan profesi adalah konsekuensi logis yang menyertai adanya kemampuan yang dimaksud.

Dengan menyadari hal ini maka guru tidak akan mencari jalan lain guna memperoleh sertifikat profesi kecuali mempersiapkan diri dengan belajar yang benar untuk menghadapi uji sertifikasi. Kedua, konsistensi dan ketegaran pemerintah. Sebagai suatu kebijakan yang bersentuhan dengan berbagai kelompok masyarakat akan mendapatkan berbagai tantangan dan tuntutan.

Berdasarkan pengamatan awal lapangan di SD Negeri 011 Sukajadi Pekanbaru diduga terdapat beberapa fenomena yang menarik. Fenomena tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Guru-guru SD Negeri 011 Sukajadi Pekanbaru yang disertifikasi telah mengikuti sosialisasi pelatihan sehubungan dengan KTSP. KTSP adalah suatu kurikulum pembelajaran menghendaki siswa aktif, partisipatif dan menyenangkan, guru sebagai fasilitator, namun paradigma baru pembelajaran KTSP belum sepenuhnya di laksanakan, metode ceramah masih mendominasi dalam pelaksanaan proses pembelajaran sehingga dikhawatirkan mutu pendidikan yang menjadi tujuan tidak akan pernah tercapai.
2. Antara guru kelas yang paralel terkadang tidak sejalan dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelasnya sehingga peserta didik menjadi pasif dan belajar dari materi di dalam buku semata.
3. Dalam proses pembelajaran guru kelas telah berusaha memberikan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif, bertanya, memberikan

tanggapan kritis, menjawab pertanyaan-pertanyaan. Namun, tidak semua siswa mau menggunakan kesempatan yang diberikan guru, yang terlibat aktif selalu siswa tertentu saja.

4. Peserta didik dalam menyelesaikan tugas bertanggung jawab dan berdiskusi/berkelompok hanya dengan teman dekatnya saja.

Untuk menjawab dan membuktikan berbagai pertanyaan yang muncul berkaitan dengan keprofesionalan guru yang telah disertifikasi, peneliti tertarik melakukan kajian mendalam secara ilmiah melalui penelitian ini. Penelitian ini berjudul “Peranan Guru yang Telah Disertifikasi dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 11 Sukajadi Pekanbaru”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena latar belakang di atas, maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah:

1. Apakah guru yang sudah disertifikasi menerapkan kompetensi pedagogik dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SD Negeri 011 Sukajadi Pekanbaru.
2. Apakah guru yang sudah disertifikasi menerapkan kompetensi kepribadian dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SD Negeri 011 Sukajadi Pekanbaru.
3. Apakah guru yang sudah disertifikasi menerapkan kompetensi profesional dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SD Negeri 011 Sukajadi Pekanbaru.

4. Apakah guru yang sudah disertifikasi menerapkan kompetensi sosial dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SD Negeri 011 Sukajadi Pekanbaru.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Pelaksanaan kompetensi pedagogik oleh guru yang sudah disertifikasi dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SD Negeri 011 Sukajadi Pekanbaru.
2. Pelaksanaan kompetensi kepribadian oleh guru yang sudah disertifikasi dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SD Negeri 011 Sukajadi Pekanbaru.
3. Pelaksanaan kompetensi profesional oleh guru yang sudah disertifikasi dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SD Negeri 011 Sukajadi Pekanbaru.
4. Pelaksanaan kompetensi sosial oleh guru yang sudah disertifikasi dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SD Negeri 011 Sukajadi Pekanbaru.

D. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian di atas maka hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Pengembangan ilmu pengetahuan yakni, dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan. Gambaran secara komprehensif dan holistik tentang pelaksanaan pembelajaran oleh guru yang telah disertifikasi dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran terus dikembangkan.

2. Dinas Pendidikan dan kepala sekolah SDN 11 Sukajadi Pekanbaru yang dapat menjadikan sebagai bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan pengembangan pendidikan, rencana pengembangan, dan program kerja dinas pendidikan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan khususnya profesionalisme guru dalam mendidik.
3. Masyarakat khususnya orang tua dalam menghadapi permasalahan yang sama dalam mengambil keputusan.
4. Peneliti lebih lanjut yang meneliti tentang pelaksanaan pembelajaran oleh guru yang telah disertifikasi dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari pembahasan di atas bahwa keberadaan guru yang berkualitas merupakan syarat mutlak hadirnya sistem dan praktik pendidikan yang berkualitas. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Dari pengumpulan data yang peneliti lakukan baik studi dokumentasi, observasi, dan wawancara diperoleh jawaban mengenai peranan guru yang telah disertifikasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SDN 011 Sukajadi Pekanbaru telah melakukan bahan ajar dengan baik dan melaksanakan/membuat rencana program pembelajaran (RPP), silabus serta melaksanakan evaluasi pendidikan dengan baik. Seperti melaksanakan penilaian atau meremedial siswa yang tidak lulus dengan baik sehingga menunjukkan hasil belajar siswa yang lebih baik.

Para guru SDN 11 Sukajadi Pekanbaru yang telah disertifikasi telah melaksanakan empat kompetensi profesional yakni kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial.

1. Kompetensi Pedagogik

Pelaksanaan kompetensi pedagogik oleh para guru SDN 011 Sukajadi Pekanbaru telah berjalan dengan baik. Pengelolaan pembelajaran berjalan dengan baik. Proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan alokasi waktu yang tersedia.

Kemampuan pengelolaan kelas juga berjalan dengan baik sehingga saat proses pembelajaran berlangsung antara guru dan siswa saling bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

Pemahaman guru terhadap peserta didik juga dipertimbangkan. Metode penyampaian materi pelajaran disesuaikan dengan kemampuan siswa yang berbeda sehingga guru tidak hanya menerapkan satu metode saja, tetapi menggunakan metode yang bervariasi. Demikian juga dengan pemberian evaluasi juga bervariasi baik tingkat kemampuan yang diujikan dan jenis tes yang diberikan

2. Kompetensi Kepribadian

Guru-guru SDN 011 Sukajadi Pekanbaru memiliki kepribadian yang mantap, stabil, dan dewasa. Hal ini berpengaruh pada prestise guru tersebut di mata siswa. Guru-guru tersebut dijadikan panutan dan model bagi siswa. Kharisma guru ini berdampak pada patuh tidaknya siswa pada mereka.

Para guru SDN 011 Sukajadi Pekanbaru yang telah disertifikasi (informan Penelitian) menegakkan disiplin, arif, dan berwibawa. Meskipun terjalin hubungan sosial yang baik antara guru dengan siswa bukan berarti siswa dapat melakukan semau hatinya tanpa kontrol. Namun, di SDN 011 Sukajadi ini, guru menegakkan disiplin secara arif atau mendidik. Siswa juga akan mendapat teguran, hukuman jika melakukan kesalahan, jika siswa mengukir prestasi juga mendapat penghargaan positif dari para guru.

3. Kompetensi Profesional

Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, kompetensi profesional telah dilaksanakan dengan baik. Guru menguasai pembelajaran dengan baik, mengorganisasikan dan menjelaskan materi pelajaran dengan terstruktur. Pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan metode yang bervariasi, melakukan evaluasi hasil belajar yang bervariasi sehingga dapat memadai kemampuan siswa yang bervariasi. Berikutnya guru juga menggunakan metoda yang disesuaikan dengan karakteristik materi pelajaran.

4. Kompetensi Sosial

Hubungan antara guru dengan siswa, antara guru dengan sesama guru, guru dengan kepala sekolah, guru dengan tenaga administrasi dan penjaga sekolah terjalin dengan baik. Pada saat kegiatan belajar mengajar siswa memberikan respon yang baik terhadap kegiatan pembelajaran yang diberikan oleh guru. Pada saat di luar kelas pun, siswa mau bersenda gurau dengan guru, bahkan siswa juga tidak sungkan makan di kantin bersama guru-gurunya. Guru juga saling membicarakan hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran di kelas dan masalah-masalah yang ditemui siswa dalam belajar. Sehingga tidak ada jarak yang membedakan antara satu guru dengan guru yang lainnya. Guru senior sering membimbing guru muda. Demikian juga, guru yang muda tidak sungkan bertanya dan berdiskusi tentang pelajaran dan permasalahan yang ditemui dalam kegiatan pembelajaran. Hubungan guru dengan tenaga administrasi dan penjaga kantin sekolah pun terjalin dengan akrab.

B. Implikasi

Penelitian ini diharapkan berimplikasi pada:

1. Guru-guru yang mengajar di SDN 011 Sukajadi Pekanbaru khususnya guru-guru yang sudah disertifikasi benar-benar menjalankan tugasnya sebagai pendidik dan menjadi sudi tauladan kepada murid-muridnya.
2. Kepala sekolah dan guru-guru yang mengajar di SDN 011 Sukajadi Pekanbaru untuk mengembangkan dan meningkatkan profesionalisme kerja sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran.
3. Dinas Pendidikan dan Olahraga serta pemerintah kota Pekanbaru supaya mendisiplinkan guru-guru dalam mengajar dan mengevaluasi guru-guru yang tidak disiplin atau tidak profesional.

C. Saran

Berdasarkan perolehan data di lapangan, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Guru yang sudah disertifikasi harus dapat menjadi contoh dalam memberikan pembelajaran terhadap peserta didik kepada guru-guru yang belum disertifikasi. Disamping itu. Guru yang sudah disertifikasi harus dapat menerapkan kompetensi pedagogik, kepribadian, professional dan sosial dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pendidik yang professional sehingga tujuan pendidikan nasional dapat tercapai dan terciptanya masyarakat yang kreatif dan bertanggung jawab.
2. Kepala sekolah harus melakukan pembinaan, evaluasi kepada guru-guru dalam memberikan pembelajaran serta berupaya meningkatkan kompetensi

guru secara terprogram melalui penataran, diklat, pelatihan maupun upaya keteladanan lainnya agar guru terdorong untuk melakukan perbaikan terhadap proses pembelajaran, demi meningkatkan mutu pembelajaran.

3. Kepada dinas pendidikan benar-benar menyeleksi, mengawasi guru-guru yang sudah disertifikasi, memperhatikan kesejahteraan guru serta menjadi kafasilitator bagi para guru untuk senantiasa meningkatkan dan mengembangkan kemampuan para guru.

DAFTAR RUJUKAN

- Anwar Arifin, 2006 *Eksistensi dan Implementasi*
<http://elpramwidya.wordpress.com/2009/01/09/>
- Azmi. 2006. *Handout Penelitian Kualitatif : Naturalistic Inquiry Materials Oleh D. D. William, Ph.D.* (saduran). Padang: Universitas Negeri Padang.
- Benny. (2007) *Model Disain Sistim Pembelajaran*. Jakarta. Dian Rakyat
- Bungin, Burhan. 2005. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswin. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- E, Mulyasa, 2008. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung RoSBa Karya.
- Farida Sarimaya, 2008 *Sertifikasi Guru, Apa, Mengapa dan Bagaimana?*, Yrama Media.
- Hamalik, Oemar. 2006. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Isjoni. (2007) *Pengembangan Profesional Guru*. Pekanbaru. Cendikia Insani
- Ki, Supriyoko. 2007. *Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru TK dan SD*. Pekanbaru. Fasilitator
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional, Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jagakarsa. Raja Grafindo Persada.
- Miles dan Huberman. 1992. *Analisa Data Kualitatif*. Jakarta. Universitas Indonesia.
- Margono, S. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleoung, J Lexy. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.